Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 6, nomor 4, 2026, hal. 2780-2792
Doi: https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i4.5171

Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) untuk Meningkatkan Kompetensi Metode Mengajar Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Ardi Dwi Susandi[1]*, Sudirman[2], Nia Jusniani[3], Yumiati[4], Endang Wahyuningrum[5], Muhammad Eko Budi Rismanto[6], Hasan Basri[7]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia
[7]Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

*Corresponding Author: ardi.offficial@ecampus.ut.ac.id
Dikirim: 14-07-2026; Direvisi: 20-07-2026; Diterima: 24-07-2026

Abstrak: Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun sebagian besar guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) El-Ziyan Serua, Bojongsari, Kota Depok masih mengajar secara konvensional dan belum memahami strategi pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai pendekatan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik 28 peserta (27 guru dan 1 kepala sekolah) MI El-Ziyan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran mendalam sesuai Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026. Metode pelaksanaan meliputi tujuh tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan konsep pembelajaran mendalam dan keterampilan abad ke-21, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran (Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar), pelatihan teknologi pembelajaran, simulasi mengajar (microteaching), pendampingan implementasi di kelas melalui kajian pembelajaran (*lesson study*), serta evaluasi dan keberlanjutan program. Efektivitas kegiatan diukur menggunakan tes pemahaman konsep dan angket kepuasan peserta. Hasil tes evaluasi terhadap 28 peserta menunjukkan capaian pemahaman konsep yang tinggi, dengan rata-rata skor 9,18 dari 10 (91,8%) pada aspek pembelajaran mendalam, pembelajaran berbasis proyek dan masalah, teknik kooperatif *Think-Pair-Share* dan *Jigsaw*, serta prinsip asesmen formatif-sumatif, disertai kemampuan menyusun modul ajar dan media pembelajaran interaktif. Angket kepuasan menunjukkan respons yang sangat positif pada enam aspek yang dievaluasi, dengan proporsi peserta yang menyatakan puas atau sangat puas berkisar 95,0–100,0%. Kegiatan ini terbukti membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta berpotensi direplikasi di madrasah lain.

Kata Kunci: kompetensi guru; kurikulum merdeka; madrasah ibtidaiyah, pembelajaran mendalam.

Abstract: The Merdeka Curriculum requires teachers to implement student-centered learning, yet most teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) El-Ziyan Serua, Bojongsari, Depok City still teach conventionally and have limited understanding of deep learning strategies for fostering students' critical and creative thinking. This community service program aimed to improve the pedagogical competence of 28 participants (27 teachers and 1 principal) at MI El-Ziyan in designing and implementing deep learning strategies aligned with the Merdeka Curriculum. The implementation method comprised seven stages: needs assessment, training on deep learning concepts and 21st-century skills, workshops on developing learning materials (Learning Outcomes, Learning Objective Flow, and Teaching Modules), educational technology training, microteaching simulation, classroom mentoring through lesson study, and evaluation with sustainability planning. Program effectiveness was

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

measured using a concept-understanding test and a participant satisfaction questionnaire. The evaluation test administered to 28 participants showed a high level of concept understanding, with an average score of 9.18 out of 10 (91.8%) on deep learning, project- and problem-based learning, cooperative techniques (Think-Pair-Share and Jigsaw), and formative-summative assessment principles, along with the ability to design teaching modules and interactive learning media. The satisfaction questionnaire indicated highly positive responses across six evaluated aspects, with the proportion of satisfied or very satisfied participants ranging from 95.0-100.0%. The program proved effective in strengthening teachers' confidence and competence in implementing the Merdeka Curriculum and has potential for replication in other madrasahs.

Keywords: Teacher Competence; Merdeka Curriculum, Primary Madrasah Teacher, Deep Learning.

PENDAHULUAN

Secara global, bukti dari studi meta-analisis lintas negara menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru (teacher professional development) yang dirancang dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang tepat terbukti berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar siswa, meskipun besaran dampaknya bervariasi antarprogram (Visscher et al., 2025). Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan salah satu upaya reformasi pendidikan yang sejalan dengan temuan tersebut, dengan mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) (Meng, 2023). Regulasi kurikulum terbaru di Indonesia turut menekankan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang mengintegrasikan berbagai tema dan mata pelajaran secara menyeluruh, baik pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Studi sistematis lintas negara turut menunjukkan bahwa efektivitas program pengembangan profesional guru, termasuk dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mengajar, sangat ditentukan oleh karakteristik pelatihan seperti lingkungan belajar kolaboratif, pelatihan berbasis praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan (Amemasor et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa tidak sekadar menghafal materi tetapi mampu menghubungkan pengetahuan secara kritis dan kreatif dengan kehidupan nyata (Abidin et al., 2024), dan pendekatan ini dipandang mampu mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka tersebut (Agyeman, 2024). Meskipun demikian, kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif kerap menjadi kendala utama pada program pendidikan berbasis madrasah, sebagaimana ditemukan pada implementasi program pendidikan madrasah di negara lain (Sali & Marasigan, 2020), termasuk secara khusus dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah di Indonesia (Abidin et al., 2024).

Kendala tersebut juga dialami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) El-Ziyan yang berlokasi di Jl. H. Sa`al I, Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. MI El-Ziyan merupakan sekolah berakreditasi A dengan 576 siswa yang terbagi dalam 16 rombongan belajar serta memiliki 27 guru dan 1 kepala sekolah. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran di madrasah ini masih bersifat konvensional dengan guru sebagai pusat pembelajaran,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

minimnya penerapan metode pembelajaran aktif, serta terbatasnya kemampuan guru merancang pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan guru yang bersifat teoretis dan tidak berkelanjutan berkontribusi pada rendahnya motivasi guru menerapkan pendekatan pembelajaran baru (Latuapo, 2023). Bukti internasional turut menegaskan bahwa pembelajaran berorientasi praktik (practice-oriented learning) yang memadukan pengalaman mengajar otentik, pendampingan terstruktur, dan refleksi berbasis bukti jauh lebih efektif membangun kompetensi profesional guru dibandingkan pelatihan yang didominasi ceramah teoretis semata (Zharylgassova et al., 2026), sementara pengembangan profesional guru madrasah secara umum masih menghadapi kendala aksesibilitas terhadap pelatihan dan dukungan institusional yang berkelanjutan (Mardia et al., 2025). Pengelolaan sumber daya manusia berupa seleksi dan pelatihan yang tepat juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran di lingkungan madrasah (Mahsusi et al., 2024), dan hal ini turut mencakup penguatan kompetensi digital guru sebagai faktor penentu keberhasilan reformasi pendidikan berbasis teknologi (Vidal-Esteve et al., 2026). Tim pengabdi sendiri sebelumnya telah melaksanakan program pendampingan pemahaman konsep implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru (Susandi et al., 2024). Pengalaman dari kegiatan tersebut menjadi salah satu dasar bagi tim untuk merancang program lanjutan yang lebih spesifik membekali guru MI dengan strategi dan metode mengajar konkret berbasis pembelajaran mendalam.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi antara pelatihan konsep pembelajaran mendalam, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan literasi teknologi, simulasi mengajar (*microteaching*), dan pendampingan implementasi kelas melalui kajian pembelajaran (*lesson study*) secara berkesinambungan, yang dirancang khusus sesuai karakteristik siswa dan nilai-nilai keislaman di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan siklus "merencanakan-melaksanakan-merefleksikan" yang diterapkan secara berulang membedakan program ini dari pelatihan konvensional yang umumnya bersifat satu arah dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan metode mengajar guru MI El-Ziyan dalam menerapkan strategi pembelajaran mendalam sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini penting dilaksanakan mengingat peran strategis Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sejak dini, sehingga peningkatan kompetensi guru diharapkan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta dapat menjadi model pengembangan profesional guru yang direplikasi di madrasah-madrasah lain.

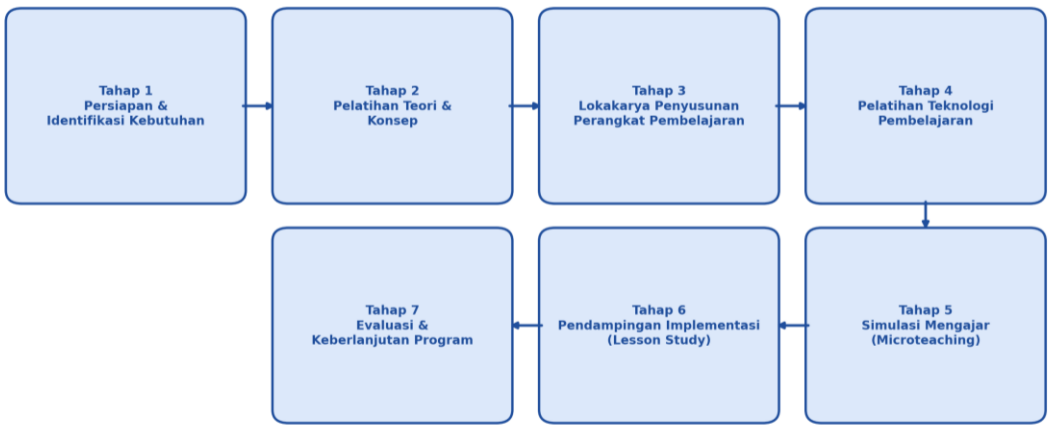
Permasalahan prioritas mitra, yaitu MI El-Ziyan Serua, Bojongsari, Kota Depok, adalah rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran di madrasah ini masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, dengan minimnya penggunaan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Guru juga mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran (Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Modul Ajar) yang mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, serta belum optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini mengakibatkan potensi siswa belum tergali secara optimal dan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip *student-centered* learning yang menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara terstruktur dan berkelanjutan, yang tidak hanya bersifat pelatihan teoretis satu arah, tetapi juga disertai pendampingan praktis dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran di kelas. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan metode mengajar guru MI El-Ziyan dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran mendalam yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, melalui pendekatan pelatihan konsep yang dipadukan dengan pendampingan praktis dan berkelanjutan. Kegiatan ini mendesak untuk segera dilaksanakan karena kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan kesiapan guru MI El-Ziyan di lapangan masih cukup besar, sementara keterlambatan penguatan kompetensi guru berisiko memperlambat pencapaian tujuan kurikulum serta menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sejak jenjang pendidikan dasar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi metode pendidikan masyarakat (pelatihan partisipatif), pelatihan keterampilan (workshop penyusunan perangkat pembelajaran dan *microteaching*), serta advokasi dalam bentuk pendampingan implementasi pembelajaran di kelas. Sasaran kegiatan adalah 28 peserta, terdiri atas 27 guru dan 1 kepala sekolah MI El-Ziyan Serua, Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, yang mewakili berbagai tingkat kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025 dan dirancang secara bertahap dan berkelanjutan, meliputi tujuh tahapan berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan, meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, observasi kondisi pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah dan guru, serta penyebaran angket untuk memetakan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pemahaman awal guru mengenai Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam. Tahap kedua adalah pelatihan teori dan konsep, yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab mengenai filosofi Kurikulum Merdeka, konsep pembelajaran mendalam, serta keterampilan abad ke-21 (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi). Tahap ketiga adalah lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, yaitu guru dibimbing menyusun Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar berbasis masalah atau proyek secara berkelompok, dilanjutkan dengan presentasi dan perbaikan iteratif. Tahap keempat adalah pelatihan teknologi pembelajaran, mencakup pengenalan platform pembelajaran daring, aplikasi asesmen formatif, dan perangkat pembuat media interaktif.

Tahap kelima adalah simulasi dan praktik mengajar (*microteaching*) berdurasi 15–20 menit, dengan sesama guru berperan sebagai siswa dan pengamat, dilanjutkan sesi refleksi terstruktur menggunakan lembar observasi. Tahap keenam adalah pendampingan implementasi di kelas melalui kunjungan berkala, observasi pembelajaran, dan pertemuan refleksi dengan pendekatan kajian pembelajaran (*lesson study*) yang melibatkan siklus merencanakan-melaksanakan-merefleksikan secara kolaboratif, disertai konsultasi daring di luar jadwal kunjungan. Tahap ketujuh adalah evaluasi dan keberlanjutan program, yang dilakukan melalui observasi praktik mengajar, penilaian kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan, tes pemahaman konsep, dan angket kepuasan peserta, serta pembentukan komunitas belajar guru dan fasilitator internal untuk menjamin keberlanjutan program setelah pendampingan eksternal berakhir.

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama, yaitu (1) tes evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman konsep pembelajaran mendalam, Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek dan masalah, teknik kooperatif Think-Pair-Share dan Jigsaw, asesmen formatif-sumatif, serta siklus refleksi Gibbs, yang diberikan pada tahap evaluasi program untuk mengukur capaian pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan; dan (2) angket kepuasan peserta berupa pertanyaan terbuka mengenai kepuasan terhadap materi, keterpahaman materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan, metode pelatihan, kinerja fasilitator, manfaat kegiatan, serta saran perbaikan. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase jawaban benar peserta pada setiap indikator soal. Jawaban naratif pada angket untuk enam aspek pertama dikategorikan ke dalam empat tingkat kepuasan (Sangat Puas, Puas, Cukup, Kurang Puas) yang selanjutnya dihitung frekuensi dan persentasenya secara deskriptif kuantitatif, sedangkan aspek saran dan masukan direkap secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola masukan peserta. Adapun kisi-kisi instrument pertama dan instrument kedua dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Evaluasi Pemahaman Konsep Pembelajaran Mendalam

No	Indikator/Topik Soal	Ranah	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Definisi dan tujuan pembelajaran mendalam (deep learning) menurut para ahli	Konseptual	1	1
2	Prinsip-prinsip pembelajaran mendalam	Konseptual	1	2
3	Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek	Prosedural	1	3

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

	(Project-Based Learning)			
4	Karakteristik utama Kurikulum Merdeka	Konseptual	1	4
5	Langkah implementasi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka	Prosedural	1	5
6	Teknik kooperatif Think-Pair-Share	Prosedural	1	6
7	Teknik kooperatif Jigsaw	Prosedural	1	7
8	Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)	Konseptual	1	8
9	Perbedaan asesmen formatif dan sumatif	Konseptual	1	9
10	Siklus Refleksi Gibbs	Prosedural	1	10

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Aspek/Indikator	Bentuk Pertanyaan	Kategori Jawaban	Nomor Butir
1	Kepuasan terhadap materi pelatihan	Terbuka	4 tingkat kepuasan*	1
2	Keterpahaman materi pelatihan	Terbuka	4 tingkat kepuasan*	2
3	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru	Terbuka	4 tingkat kepuasan*	3
4	Metode pelatihan	Terbuka	4 tingkat kepuasan*	4
5	Kinerja fasilitator	Terbuka	4 tingkat kepuasan*	5
6	Manfaat kegiatan bagi kemampuan mengajar	Terbuka	4 tingkat kepuasan*	6
7	Saran perbaikan untuk pelatihan berikutnya	Terbuka	Deskriptif kualitatif	7

*Kategori jawaban dikelompokkan ke dalam empat tingkat kepuasan, yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup, dan Kurang Puas.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran mendalam bagi guru MI El-Ziyan telah dilaksanakan sesuai tujuh tahapan pada metode pelaksanaan. Adapun kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PkM di MI El-Ziyan

Capaian Pemahaman Konsep Pembelajaran Mendalam

Capaian pemahaman konsep peserta diukur menggunakan tes evaluasi yang terdiri atas 10 indikator utama sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Instrumen ini

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mencakup aspek konseptual (definisi dan prinsip pembelajaran mendalam serta karakteristik Kurikulum Merdeka) maupun aspek prosedural (urutan tahapan model dan teknik pembelajaran). Tes diikuti oleh 28 peserta pelatihan (27 guru dan 1 kepala sekolah).

Sebelum menyajikan capaian dalam bentuk persentase, skor jawaban seluruh peserta terhadap 10 butir soal tes evaluasi direkap terlebih dahulu berdasarkan jumlah peserta yang menjawab benar pada setiap indikator soal, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Capaian Peserta pada Tes Evaluasi Pemahaman Konsep Pembelajaran Mendalam per Indikator Soal (n=28)

No	Indikator/Topik Soal	Ranah	Jumlah Peserta Menjawab Benar	Jumlah Peserta (n)
1	Definisi dan tujuan pembelajaran mendalam (deep learning) menurut para ahli	Konseptual	28	28
2	Prinsip-prinsip pembelajaran mendalam	Konseptual	25	28
3	Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)	Prosedural	26	28
4	Karakteristik utama Kurikulum Merdeka	Konseptual	25	28
5	Langkah implementasi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka	Prosedural	25	28
6	Teknik kooperatif Think-Pair-Share	Prosedural	27	28
7	Teknik kooperatif Jigsaw	Prosedural	24	28
8	Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)	Konseptual	25	28
9	Perbedaan asesmen formatif dan sumatif	Konseptual	26	28
10	Siklus Refleksi Gibbs	Prosedural	26	28

Adapun capaian dalam bentuk persentase dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator dan Capaian Tes Evaluasi Pemahaman Konsep Pembelajaran Mendalam

No	Indikator/Topik Soal	Ranah	% Jawaban Benar (n=28)
1	Definisi dan tujuan pembelajaran mendalam (deep learning) menurut para ahli	Konseptual	100,0%
2	Prinsip-prinsip pembelajaran mendalam	Konseptual	89,3%
3	Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)	Prosedural	92,9%
4	Karakteristik utama Kurikulum Merdeka	Konseptual	89,3%
5	Langkah implementasi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka	Prosedural	89,3%
6	Teknik kooperatif Think-Pair-Share	Prosedural	96,4%
7	Teknik kooperatif Jigsaw	Prosedural	85,7%
8	Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)	Konseptual	89,3%
9	Perbedaan asesmen formatif dan sumatif	Konseptual	92,9%
10	Siklus Refleksi Gibbs	Prosedural	92,9%

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta adalah 9,18 dari 10 (91,8%), dengan skor tertinggi 10 (100%) dan skor terendah 7 (70%), serta simpangan baku 0,97. Seluruh peserta menjawab benar pada indikator definisi dan tujuan pembelajaran mendalam (100%). Indikator dengan capaian terendah adalah teknik kooperatif Jigsaw (85,7%), diikuti oleh empat indikator yang masing-masing dijawab benar oleh 89,3% peserta, yaitu prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, karakteristik utama Kurikulum Merdeka, langkah implementasi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka, dan peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.

Respons Kepuasan Peserta Pelatihan

Kepuasan peserta dijaring melalui angket dengan tujuh aspek pertanyaan terbuka sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, yaitu kepuasan terhadap materi, keterpahaman materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, metode pelatihan, kinerja fasilitator, manfaat kegiatan bagi kemampuan mengajar, serta saran perbaikan untuk pelatihan berikutnya. Jawaban naratif peserta dikategorikan ke dalam empat tingkat kepuasan (Sangat Puas, Puas, Cukup, Kurang Puas) untuk enam aspek pertama, sedangkan aspek saran dan masukan direkap secara kualitatif.

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Kepuasan Peserta Pelatihan (n=28)

Aspek	Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang Puas	Puas + Sangat Puas
Kepuasan terhadap materi	95,0%	5,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Keterpahaman materi	90,0%	10,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Kesesuaian materi	95,0%	5,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Metode pelatihan	90,0%	5,0%	5,0%	0,0%	95,0%
Fasilitator*	95,0%	–	–	–	≥ 95,0%
Manfaat kegiatan	90,0%	10,0%	0,0%	0,0%	100,0%

*Kategori Cukup dan Kurang Puas pada aspek Fasilitator tidak seluruhnya terekam (total 95,0%); nilai 5,0% sisanya belum berhasil dikategorikan pada rekapitulasi ini dan tidak diasumsikan mengarah ke kategori tertentu.

Secara umum, keenam aspek yang dikuantifikasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan proporsi peserta yang menyatakan Puas atau Sangat Puas berkisar antara 95,0% hingga 100,0%. Aspek kepuasan terhadap materi, keterpahaman materi, kesesuaian materi, dan manfaat kegiatan bahkan mencapai 100,0% respons positif, sementara aspek metode pelatihan sedikit lebih rendah (95,0%) karena sebagian kecil peserta menilai metode presentasi dan diskusi kelompok masih dapat ditingkatkan. Data verbatim untuk aspek saran dan masukan belum direkap secara sistematis pada pembaruan ini.

Produk Perangkat Pembelajaran dan Media Interaktif

Melalui lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, guru MI El-Ziyan menghasilkan rancangan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar berbasis masalah maupun proyek yang disesuaikan dengan karakteristik siswa madrasah. Pada tahap pelatihan teknologi pembelajaran, setiap guru menghasilkan sekurang-kurangnya satu media pembelajaran digital menggunakan aplikasi yang mudah diakses, seperti Canva for Education, Wordwall, atau Google Forms untuk asesmen formatif. Pada tahap simulasi mengajar (*microteaching*), setiap guru mempraktikkan rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam durasi 15–20 menit, diikuti sesi refleksi terstruktur bersama rekan sejawat dan tim pendamping.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pendampingan implementasi selanjutnya dilakukan melalui kunjungan kelas berkala dengan pendekatan kajian pembelajaran (*lesson study*).

Pembahasan

Hasil tes evaluasi pada Tabel 4 menunjukkan capaian pemahaman konsep yang tinggi, dengan rata-rata skor 9,18 dari 10 (91,8%) dan sebaran skor yang relatif sempit (simpangan baku 0,97; skor terendah 7). Seluruh peserta menjawab benar pada indikator definisi dan tujuan pembelajaran mendalam, yang mengindikasikan bahwa materi konseptual dasar tersampaikan dengan baik melalui tahap pelatihan teori dan konsep. Pola capaian yang tinggi pada aspek konseptual maupun prosedural ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran mendalam menuntut guru tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga keterampilan pedagogis untuk merancang pembelajaran yang menantang namun tetap terjangkau bagi siswa (Estrada-Molina et al., 2024), dan mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang memadukan teori dengan praktik langsung sebagaimana diterapkan pada program ini efektif membangun pemahaman tersebut (Latuapo, 2023). Meskipun demikian, indikator dengan capaian terendah, yaitu teknik kooperatif Jigsaw (85,7%), bersama empat indikator lain yang masing-masing dijawab benar oleh 89,3% peserta (prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, karakteristik Kurikulum Merdeka, langkah implementasi pembelajaran mendalam, dan peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah), tetap perlu mendapat penguatan lanjutan melalui pendampingan praktik di kelas agar pemahaman konseptual benar-benar diterjemahkan ke dalam praktik mengajar sehari-hari. Perlunya penguatan berkelanjutan semacam ini juga relevan untuk topik pembelajaran berbasis proyek yang, meskipun capaian tesnya cukup tinggi (92,9%), penerapannya di kelas tetap menuntut perancah instruksional yang eksplisit agar efektif, khususnya pada bidang yang menuntut penalaran abstrak dan prosedural (Doğan et al., 2026).

Rekapitulasi pada Tabel 5 menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi pada seluruh aspek yang dikuantifikasi, dengan proporsi respons Puas atau Sangat Puas berkisar 95,0%–100,0%. Tingkat kepuasan yang tinggi dan merata pada aspek materi, keterpahaman, kesesuaian, dan manfaat kegiatan mengindikasikan bahwa desain pelatihan yang memadukan penyampaian konsep dengan lokakarya praktis dan pendampingan lapangan dirasakan relevan oleh peserta. Pendekatan evaluasi semacam ini konsisten dengan program pengabdian sejenis yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka umumnya memberikan respons positif terhadap pendampingan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan, meskipun tetap menghadapi kendala keterbatasan fasilitas dan waktu (Hindun et al., 2024). Skor sedikit lebih rendah pada aspek metode pelatihan (95,0%) juga sejalan dengan temuan bahwa kepuasan kerja guru terhadap suatu program berkontribusi signifikan terhadap efikasi diri guru, meskipun hubungan tersebut tidak serta-merta menjamin optimalnya pemanfaatan metode maupun sumber daya digital dalam praktik asesmen mereka (Joshi et al., 2026).

Simulasi mengajar (*microteaching*) yang dilaksanakan sebelum implementasi di kelas sesungguhnya memberi kesempatan bagi guru mempraktikkan rancangan pembelajaran dalam lingkungan yang aman, sehingga kelemahan teknik mengajar dapat diidentifikasi dan diperbaiki lebih awal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa simulasi dan pengajaran berbasis skenario dapat menjadi model pedagogis efektif untuk mendorong pembelajaran mendalam dalam pendidikan guru (Levin,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

2024; Angelini, 2021). Meskipun demikian, simulasi berbasis skenario nyata di kelas juga perlu memperhatikan keseimbangan antara autentisitas kasus yang disimulasikan dengan beban kognitif yang harus ditanggung guru peserta, agar simulasi tetap efektif sebagai sarana belajar dan tidak menimbulkan tekanan berlebih (Codreanu et al., 2020).

Produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan melalui lokakarya kolaboratif, sebagaimana disajikan pada bagian Hasil, sejalan dengan temuan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara bersama-sama, dengan interaksi terstruktur dan regulasi diri antarpeserta, terbukti efektif meningkatkan keterampilan profesional serta perilaku regulasi adaptif guru dalam merancang pembelajaran (Guo et al., 2025). Kualitas dan variasi bahan ajar serta media pembelajaran yang dikembangkan turut berperan penting dalam membentuk desain instruksional guru dan mendukung perkembangan profesionalnya sepanjang tahapan karier mengajar (Garay Abad & Hattie, 2025).

Pendampingan implementasi di kelas melalui pendekatan kajian pembelajaran (*lesson study*) menjadi kekuatan utama program ini karena memungkinkan guru memperoleh umpan balik langsung dari observasi nyata di kelas, bukan hanya dari pelatihan di ruang workshop. Pendekatan kajian pembelajaran, termasuk yang dilaksanakan secara daring maupun campuran, telah terbukti secara luas sebagai salah satu program pengembangan profesional guru yang paling efektif, sekaligus turut memperkuat kolaborasi antarguru dan literasi digital mereka (Zeng, 2025). Studi retrospektif terhadap guru sains dan matematika bahkan menunjukkan bahwa nilai profesional kajian pembelajaran tetap dirasakan bertahan bertahun-tahun setelah program berakhir, sepanjang didukung alokasi waktu kolaborasi dan komitmen institusional yang memadai (Jacobs et al., 2026). Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi dan variasi kemampuan literasi digital antarguru yang juga banyak dilaporkan pada guru di wilayah dengan keterbatasan sumber daya serupa (Song, 2026), serta keterbatasan waktu akibat jadwal mengajar reguler yang padat. Tingkat kesulitan tersebut relatif dapat diatasi melalui pendekatan bertahap, mulai dari pelatihan dasar penggunaan perangkat hingga praktik langsung, sehingga peluang keberlanjutan program melalui komunitas belajar guru dan fasilitator internal tetap terbuka luas untuk direplikasi di madrasah lain. Pola pengembangan profesional berkelanjutan yang memadukan pelatihan konsep, praktik terbimbing, dan pendampingan reflektif semacam ini juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan konten, efikasi diri, dan kesiapan guru pada program pengembangan profesional lain yang sejenis (Wong et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran mendalam yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan konsep, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan teknologi, simulasi mengajar, hingga pendampingan implementasi berbasis kajian pembelajaran, terbukti sesuai dengan kebutuhan mitra dalam mengatasi rendahnya kompetensi pedagogik guru MI El-Ziyan Serua, Bojongsari, Kota Depok dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil tes evaluasi menunjukkan capaian pemahaman konsep pembelajaran mendalam yang tinggi (rata-rata 91,8%), disertai kemampuan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

menyusun perangkat dan media pembelajaran interaktif, serta tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi pada seluruh aspek pelatihan yang dievaluasi (95,0–100,0% menyatakan puas atau sangat puas). Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang memadukan penguatan konsep dengan praktik langsung efektif meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, direkomendasikan perluasan sasaran ke madrasah lain dengan penguatan pada aspek infrastruktur teknologi, penerapan desain evaluasi pretest-posttest untuk mengukur dampak pelatihan secara lebih terukur, serta pendampingan lanjutan yang lebih intensif pada topik dengan capaian relatif terendah, yaitu teknik kooperatif Jigsaw dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka melalui skema PkM Dosen – Pengembangan Kapasitas SDM atas dukungan pendanaan pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada Kepala Madrasah dan seluruh guru MI El-Ziyan Serua, Bojongsari, Kota Depok atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Wiarsih, N., Faishol, R., & Baharun, H. (2024). Enhancing students' critical thinking skills in the implementation of the Merdeka Curriculum in Madrasah. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *7*(2), 177–196. https://doi.org/10.23971/mdr.v7i2.8859

Agyeman, N. Y. B. (2024). Deep learning in high schools: exploring pedagogical approaches for transformative education. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *24*(2), 111–126. https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350

Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B.-B., & Essel, D. D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education*, *10*, 1541031. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031

Angelini, M. L. (2021). *Learning through simulations: Ideas for educational practitioners*. Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-030-65540-2

Codreanu, A., Sommerhoff, D., Huber, S., Ufer, S., & Seidel, T. (2020). Between authenticity and cognitive demand: Finding a balance in designing a video-based simulation in the context of mathematics teacher education. *Teaching and Teacher Education*, *95*, 103146. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103146

Doğan, Y., Yener, D., Daşdemir, I., Ekşi, Z., & Batdı, V. (2026). Project-based learning in schools: A multi-complementary study of its effectiveness. *Humanities and Social Sciences Communications*, *13*, 505. https://doi.org/10.1057/s41599-026-06684-4

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Estrada-Molina, O., Mena, J., & López-Padrón, A. (2024). The use of deep learning in open learning: A systematic review (2019 to 2023). *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, *25*(3), 370–393. https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i3.7756

Garay Abad, L., & Hattie, J. (2025). The impact of teaching materials on instructional design and teacher development. *Frontiers in Education*, *10*, 1577721. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1577721

Guo, C., Chen, X., & Chen, J. (2025). Enhancing prospective teachers' professional development through shared collaborative lesson planning. *Behavioral Sciences*, *15*(6), 753. https://doi.org/10.3390/bs15060753

Hindun, I., Nurwidodo, N., & Wahyuni, S. (2024). Penguatan performa guru IPA di SMA dan SMK Muhammadiyah Kota Batu dalam mengimplementasikan model problem-based learning. *Jurnal SOLMA*, *13*(2), 1455–1469. https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14450

Jacobs, M. W., Jita, T., Jita, L. C., & Mapulanga, T. (2026). Science and mathematics teachers' perceptions of the sustainability of lesson study professional development. *Education Sciences*, *16*(7), 1045. https://doi.org/10.3390/educsci16071045

Joshi, D. R., Khanal, J., & Joshi, B. M. (2026). Investigating the relationship between teacher efficacy, job satisfaction, and digital resource utilization in assessment practices: Insights from PISA 2018 and 2022. *PLoS One*, *21*(1), e0339475. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0339475

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kemendikdasmen.

Latuapo, R. (2023). Module-based training for teacher professional development in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 57–78. https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24934

Levin, O. (2024). Simulation as a pedagogical model for deep learning in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, *143*, 104564. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104571

Mahsusi, Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: the role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts & Humanities*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407

Mardia, M., Rahmawati, R., Muin, S. A., & Ramli, N. (2025). Managing sustainable professional development for Madrasah teachers: Enhancing scientific publications. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(1), 1–15. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i3.12143

Meng, S. (2023). Enhancing teaching and learning: Aligning instructional practices with education quality standards. *Research and Advances in Education*, *2*(7), 17–31. https://doi.org/10.56397/rae.2023.07.04

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Sali, A. H. A., & Marasigan, A. C. (2020). Madrasah Education Program implementation in the Philippines: An exploratory case study. *International Journal of Comparative Education and Development*, *22*(3), 201–217. https://doi.org/10.1108/IJCED-06-2019-0034

Song, X. (2026). Understanding the digital divide through rural teachers' lived experiences: Implications for digital literacy and teaching efficacy. *Teacher Education and Curriculum Studies*, *11*(2), 54–62. https://doi.org/10.11648/j.tecs.20261102.12

Susandi, A. D., Wahyuningrum, E., Sudirman, S., Yumiati, Y., Jusniani, N., & Rohmah, F. (2024). Pendampingan pemahaman konsep implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal SOLMA*, *13*(2), 1444–1454. https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15424

Vidal-Esteve, M. I., Romero-Rodrigo, M. M., & Gabarda-Méndez, V. (2026). The reconfiguration of teacher professional development through technology: Implications for digital competence. *Education Sciences*, *16*(1), 70. https://doi.org/10.3390/educsci16010070

Visscher, A. J., Dmoshinskaia, N., Pellegrini, M., & Rey-Naizaque, A. (2025). (When) do teacher professional development interventions improve student achievement? A meta-analysis of 128 high-quality studies. *Educational Research Review*, *49*, 100742. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100742

Wong, J. T., Bui, N. N., Fields, D. T., & Hughes, B. S. (2023). A learning experience design approach to online professional development for teaching science through the arts: Evaluation of teacher content knowledge, self-efficacy and STEAM perceptions. *Journal of Science Teacher Education*, *34*(6), 593–623. https://doi.org/10.1080/1046560X.2022.2112552

Zeng, Y. (2025). Can online lesson study be a way for promoting teacher development and educational equity in China? *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*. https://doi.org/10.1080/1359866X.2025.2471964

Zharylgassova, P., Saparbaikyzy, S., Tulenova, U., Gulash, K., Smatova, K., & Mkilima, T. (2026). Practice-oriented learning and professional competence of future teachers: A scoping-conceptual review and structural equation modelling agenda. *Frontiers in Education*, *11*, 1875842. https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1875842

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional